

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi atau liburan. Di lapangan pariwisata dilakukan oleh sekelompok orang dan individu yang dilakukan berulang-ulang dan dalam waktu sementara ke suatu tempat. Hal tersebut menjadikan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Di masa kini pariwisata sudah berkembang menjadi gaya hidup manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan pengetahuan, dan juga kebutuhan kesehatan. Pariwisata merupakan sektor yang paling berpengaruh di suatu Negara. Dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Sektor pariwisata sendiri adalah sektor yang mampu menggerakkan berbagai aktivitas di dalamnya. Baik yang berbentuk produk seperti barang atau jasa dimana aktivitas ini sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Oka A. Yoeti (1996:3) Industri pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya, selama perjalanannya. Dari sisi ekonomi pariwisata di Indonesia mampu menjadi penyumbang terbesar devisa Negara kedua dimana pariwisata turut membantu peningkatan daya jual beli. Selain itu meningkatkan nilai ekspor produk dan jasa daerah wisata serta mengurangi angka pengangguran seiring dengan meningkatnya perkembangan daerah dan tempat wisata. Berkat hal itu, pariwisata juga mampu menarik minat masyarakat luar negeri untuk kegiatan investasi dalam sektor pariwisata di Indonesia. Sehingga hal ini menyebabkan semakin menjamurnya kegiatan usaha pariwisata baik yang dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah.

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Smith (1989) Pariwisata bisa diklasifikasikan bahwa pada umumnya pariwisata terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu pariwisata etnik, pariwisata budaya, pariwisata rekreasi, pariwisata alam, pariwisata kota, pariwisata resort, dan pariwisata agro. Berkat ciri khas dan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia yang masing-masing masih menjunjung tinggi nilai adat istiadat, seni budaya, dan kekayaan alam turut membantu tumbuh kembang kreativitas dalam sektor pariwisata, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Hal ini menjadikan kegiatan pariwisata di Indonesia tidak hanya sebagai suatu bentuk perjalanan dan rekreasi tetapi juga mengedepankan pentingnya nilai sosial dan budaya dalam pariwisata untuk mengenalkan identitas Negara. Dalam hal ini, salah satunya adat dan budaya adalah aspek yang saat ini tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata budaya merupakan warisan budaya masa lalu yang kemudian dianggap sebagai modal (*cultural capital*) dalam pengembangan pariwisata budaya (Richards, 1999 dalam Ardika, 2007). Maka dari itu, diharapkan tujuan dari adanya pariwisata budaya ini bukan hanya sekedar perjalanan tetapi juga terselip upaya pelestarian budaya agar tetap terjaga hingga masa yang akan datang.

Produk pariwisata yang saat ini sedang berkembang yaitu gastronomi. Gastronomi merupakan salah satu bidang yang berfokus pada kegiatan makan dan minum yang di dalamnya terkandung kebudayaan, filosofi, sejarah, cara makan, penyajian, bahan baku, dan pengetahuan gizi dan beberapa aspek lain. Sumber dari Kementerian Perindustrian di tahun 2018 sektor makanan dan minuman berhasil menyumbang produk domestik bruto nasional sebesar 6,34 naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,21%. Tren perkembangan ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor, selain merupakan kebutuhan primer dalam berwisata kegiatan kuliner juga merupakan suatu pengalaman dalam mengetahui suatu budaya, ciri khas suatu daerah, dan perkembangan tren kuliner di daerah tersebut. Pada dasarnya gastronomi merupakan suatu ilmu yang mendalami suatu kuliner di suatu daerah yang di dalamnya mencakup nilai filosofis, geografis, sosial, adat istiadat, budaya, dan ekonomi. Selain itu gastronomi juga mengenalkan bagaimana menikmati kuliner sebagai karunia dari alam dan juga

Tuhan Yang Maha Esa. Gastronomi menggambarkan pengaruh dari lingkungan (geografi dan iklim) dan budaya (sejarah dan etnis) terhadap komponen aroma, tekstur rasa dalam makanan dan minuman (Rao, Monin, & Duran dalam Krisnadi, 2018).

Messakh dan Menteri Pariwisata Republik Indonesia (dalam World Tourism Organization, 2017:82) merumuskan bahwa gastronomi merupakan kegiatan unik dan menarik yang mencakup berbagai aspek. Pada umumnya keunikan tersebut mengandung beberapa unsur dan saling mempengaruhi dan mengembangkan lebih banyak aspek khusus. Gastronomi Indonesia sendiri memiliki aspek utama yaitu *food* (makanan), *culture* (budaya), *history* (sejarah) yang kemudian disebut dengan *The Triangle Concept of Indonesian Gastronomy* (Konsep Segitiga Gastronomi Indonesia).

Di Indonesia sendiri perkembangan wisata gastronomi cukup signifikan, ini disebabkan di setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing sehingga menarik minat para wisatawan untuk mengenal daerah tersebut dan juga mengenal kekayaan gastronomi daerah tersebut. Hingga saat ini cukup banyak bentuk gastronomi yang dijadikan warisan budaya dan menjadi tradisi turun-temurun terhadap masyarakat suatu daerah sehingga masih terjaga kelestarian dari budaya tersebut. Gastronomi mampu memberikan pengalaman kepada wisatawan bukan hanya sekedar mencicipi, membuat, menyajikan, dan mengetahui bahan dasar suatu kuliner tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya warisan budaya suatu daerah khususnya di Indonesia. Kajian gastronomi umumnya menekankan kepada 4 (empat) elemen, yaitu sejarah, budaya, lansekap geografis, metode memasak (Ketaren, 2017:18).

Jakarta merupakan provinsi mandiri dan dijadikan daerah khusus ibukota dan sebagai pusat pemerintahan Republik Indonesia yang memiliki luas daerah sebesar 662 km persegi. Sebagai provinsi Jakarta memiliki 5 kota administratif dan 1 kabupaten administrasi yaitu: Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. DKI Jakarta pada semester 1 tahun 2020 memiliki penduduk sebesar 268.583.016 jiwa, dengan jumlah tersebut menjadikan DKI Jakarta sebagai salah satu kota terbesar dan terpadat di dunia.

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan DKI Jakarta

Tahun	Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisatawan Domestik (Orang)	Jumlah Wisatawan (Orang)
2015	2.377.226	30.512.989	32.890.215
2016	2.512.005	32.673.965	35.185.970
2017	2.658.055	35.464.110	38.122.165
2018	2.811.956	34.347.982	37.159.938
2019	2.466.298	41.640.800	44.107.098

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi DKI Jakarta, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan selama 5 tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik meningkat di tahun 2016 yang mengalami peningkatan sebesar 6,98% dimana di tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik sebanyak 32.890.215 orang bertambah sebanyak 2.295.755 orang sehingga total jumlah wisatawan di tahun 2016 menjadi 35.185.970 orang. Tren peningkatan ini terus berulang hingga di tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali sebesar 8,34% dari tahun sebelumnya. Namun di tahun 2018 jumlah kedatangan wisatawan DKI Jakarta mengalami penurunan sebesar 2,52% dengan total jumlah wisatawan mancanegara dan domestik menjadi 37.159.938 hal ini disebabkan lantaran meningkatnya tarif angkutan udara pada saat itu. Selanjutnya di tahun 2019 jumlah wisatawan di DKI Jakarta meningkat kembali hingga sebesar 18,70% dengan digencarkannya berbagai strategi pemasaran yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta sehingga total jumlah wisatawan mencapai 44.107.098 orang. Dari total keseluruhan wisatawan berikut 5 negara penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak di DKI Jakarta hingga tahun 2019, yaitu: Tiongkok sebanyak 29.522 kunjungan, Malaysia sebanyak 22.262 kunjungan, Singapura sebanyak 15.322 kunjungan, Jepang sebanyak 14.585 kunjungan, dan Korea Selatan sebanyak 11.986 kunjungan (D. P. Sari, 2019). DKI Jakarta memiliki daya tarik wisatanya sendiri mulai dari wisata sejarah, wisata rekreasi, wisata alam, wisata religi, wisata pendidikan, wisata bahari, dan wisata kuliner ada di DKI Jakarta, hal tersebut menarik minat wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk mengunjungi DKI Jakarta sebagai tujuan wisata selain tujuan bisnis.

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daya tarik pariwisata di DKI Jakarta tidak terlepas dari pengaruh budaya setempat sehingga banyak destinasi wisata budaya yang masih sering ditemukan dan dilestarikan. Meskipun DKI Jakarta berpenduduk multi etnis namun DKI Jakarta memiliki penduduk asli yaitu suku Betawi. Budaya Betawi sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat DKI Jakarta dan khususnya di bidang pariwisata. Seiring berkembangnya zaman kebudayaan Betawi juga semakin berkembang luas seperti yang diketahui bahwa suku Betawi memiliki berbagai macam kebudayaan mulai dari kesenian, rumah adat, sejarah, dan juga kulinernya. Kebudayaan-kebudayaan tersebut memiliki makna filosofis tersendiri bagi warga Betawi sehingga dari kebudayaan tersebut lahirlah identitas yang kuat terhadap warga Betawi. Di antara wisata budaya yang terkenal di DKI Jakarta, yaitu Kampung Budaya betawi Setu Babakan, Rumah Panggung si Pitung Marunda, panggung seni tari dan teater lenong, dan tak terkecuali berbagai macam kuliner khas Betawi berperan menjadikan DKI Jakarta sebagai primadona pariwisata di Indonesia. Meskipun suku Betawi mulai bergeser ke pesisir dan pinggiran kota, namun budaya Betawi masih tetap lekat sebagai identitas penduduk asli DKI Jakarta yang dapat dikenal salah satunya pelestarian dalam pariwisata (Purbasari, 2010).

Gastronomi dan juga kuliner di DKI Jakarta merupakan salah satu tujuan pariwisata yang paling populer karena hal ini selain merupakan salah satu kebutuhan wisatawan perkembangan kuliner di DKI Jakarta sangat dinamis sehingga dari masa ke masa selalu melahirkan tren kuliner terbaru yang menarik minat wisatawan. Di antara wisata kuliner itu, yaitu wisata kuliner modern, wisata kuliner jalanan, wisata kuliner ekstrim, dan juga wisata kuliner tradisional. Wisata kuliner tentu saja tidak luput dari kuliner tradisional yang menggambarkan ciri khas suatu daerah baik itu kuliner secara umum maupun gastronomi. Wisata kuliner Betawi mengenalkan berbagai macam makanan dan minuman yang berasal dari Betawi. Dalam hal ini, kuliner Betawi juga menyimpan banyak kekayaan nilai budaya, sejarah, dan filosofi yang menjadikan kuliner Betawi juga merupakan tujuan wisata gastronomi. Gastronomi Betawi merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh suku Betawi yang masih dikembangkan hingga saat ini. Pada dasarnya gastronomi betawi juga mengalami pengaruh

tradisi dari etnis lain sehingga menyebabkan akulturasi budaya. Diantaranya adalah budaya Tionghoa, Arab, Melayu, Portugis, dan Belanda yang menyebabkan terbentuknya akulturasi budaya dalam penyajian makanan dan cara makannya sendiri seperti penyajian makanan tradisional di hari-hari besar keagamaan. Namun seiring tergerusnya lahan pertanian di DKI Jakarta kini beberapa makanan tradisional Betawi cukup sulit ditemukan disebabkan kelangkaan bahan baku. Beberapa gastronomi yang cukup dikenal diantaranya, yaitu Gado-gado Jakarta, Soto Betawi, Asinan Jakarta, Ketoprak Betawi, Lapis Legit, dan Manisan Kolang Kaling. Dan yang membuat gastronomi semakin menarik yaitu dari segala jenis bentuk makanannya memiliki sejarah, budaya, dan filosofi sehingga mampu menciptakan karakter yang lekat dengan masyarakat suku Betawi (Krisnadi, 2018).

Salah satu gastronomi Betawi yang cukup khas dan unik yaitu Sayur Besan. Makanan yang kaya akan rasa ini merupakan salah satu makanan yang cukup unik mulai dari namanya, sejarah, filosofi, dan identitasnya. Sayur ini memiliki bahan baku yang cukup jarang dalam berbagai masakan modern, yaitu terubuk. Selain itu, sayur ini kaya akan nutrisi seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Di balik keunikannya sayur Besan sangat lekat maknanya dengan masyarakat Betawi disebut juga sayur ini menjadi salah satu gambaran karakter masyarakat Betawi. Sayur ini sudah ada sejak dahulu kala, awalnya sajian ini selalu disajikan untuk acara pernikahan dalam adat Betawi. Karena uniknya nama dan sayur ini, masyarakat Betawi sangat antusias terhadap sayur ini belakangan terdapat rumah makan yang menyediakannya. Namun sayangnya saat ini sayur ini sudah sulit ditemukan dikarenakan kelangkaan beberapa bahan baku yang juga sudah sulit untuk ditemukan dan juga masyarakat yang mulai kurang mengetahui pembuatan Sayur Besan.

Tabel 1. 2 Tabel Pra-Penelitian Potensi Wisata Gastronomi Sayur Besan

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tempat wisata kuliner di Jakarta?	32	4

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Apakah di tempat wisata kuliner tersebut menyediakan makanan khas Jakarta?	34	2
3	Apakah anda pernah mengunjungi salah satu tempat wisata kuliner tersebut?	34	2
4	Apakah menurut anda kuliner khas Jakarta mengandung nilai filosofis, tradisi, dan juga sejarah?	36	0
5	Apakah pelestarian yang dilakukan Pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan masyarakatnya sudah sesuai harapan?	18	18
6	Apakah anda mengetahui Sayur Besan?	13	23
7	Apakah anda sering menemukan Sayur Besan di tempat wisata kuliner yang anda kunjungi?	3	33
8	Apakah anda pernah mencoba Sayur Besan?	8	28
9	Apakah anda mengetahui nilai filosofis, tradisi, dan sejarah dari Sayur Besan?	3	33
10	Apakah menurut anda Sayur Besan cocok untuk dijadikan warisan gastronomi Jakarta?	33	3
11	Apakah anda tahu cara pembuatan Sayur Besan?	2	34
12	Apakah anda berminat untuk memproduksi dan mengkonsumsi Sayur Besan?	33	3
13	Apakah menurut anda terdapat kawasan atau destinasi wisata gastronomi di DKI Jakarta?	28	8
14	Apakah menurut anda terdapat destinasi wisata gastronomi terkait Sayur Besan di DKI Jakarta?	9	27
15	Apakah anda tertarik untuk menikmati kegiatan wisata gastronomi Sayur Besan?	36	0

Sumber: Data Diolah Penulis, Oktober 2020

Berdasarkan data pra-penelitian yang diambil dari 35 sampel responden dengan rentang usia 16-25 tahun dan 26-30 tahun. Dapat dilihat bahwa terdapat lebih dari 88% responden mengetahui dan pernah mengunjungi tempat-tempat wisata kuliner di DKI Jakarta, selanjutnya 94,4% responden berpendapat bahwa tempat wisata kuliner di DKI Jakarta masih menyediakan hidangan tradisional khas DKI Jakarta meskipun belum terangkum semua. Lalu, dari keseluruhan responden berpendapat bahwa makanan dan minuman tradisional di DKI Jakarta memiliki nilai-nilai sejarah, tradisi, dan filosofi.

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sayur Besan sudah jarang ditemui dan diketahui ini berdasarkan data di atas bahwa 75% responden berpendapat sejauh ini belum ditemukan kawasan atau destinasi wisata yang secara spesifik menyajikan Sayur Besan sebagai produk gastronomi unggulan. Sayur Besan masih sangat berpotensi untuk dilestarikan kembali sebagai warisan gastronomi melihat 91,7% responden setuju untuk mengkonsumsi kembali serta menjadikannya warisan gastronomi dan 100% dari 36 responden berminat untuk menikmati wisata gastronomi Sayur Besan. Lalu 50% responden berpendapat langkah pelestarian dari berbagai pihak kurang maksimal, sehingga jejak sayur ini sulit ditemukan. Tabel berikut menampilkan data penjual Sayur Besan yang penulis temukan:

Tabel 1. 3 Data Penjual Sayur Besan yang ditemukan di sekitar DKI Jakarta

No.	Nama	Alamat
1	Dapur Betawi Cinere	Jl. Karang Tengah Raya no. 18, Jakarta Selatan, 12440

Sumber: Data Diolah Penulis, Oktober 2020

Pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat satu penjual Sayur Besan yang berhasil ditemukan penulis di DKI Jakarta. Dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah dalam langkah pelestarian dan pengarsipan budaya gastronomi Betawi salah satunya Sayur Besan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat akan Sayur Besan, langkah pelestarian yang belum maksimal, serta minimnya penjual atau produsen Sayur Besan di masa kini.

Permasalahan dalam langkah pengenalan Sayur Besan juga didasari oleh keberadaan makanan ini yang kian hari semakin langka untuk ditemukan. Hal ini juga semakin diperparah dengan kurangnya pembudidayaan bahan baku yang dibutuhkan di dalam Sayur Besan seperti Terubuk yang juga sangat jarang ditemukan di pasaran. Selain itu proses pembuatan Sayur Besan yang terbilang jarang diketahui orang juga menjadi salah satu faktor kurangnya langkah dalam pelestarian makanan yang satu ini. Meskipun makanan modern jauh berkembang pesat dibanding Sayur Besan, namun sayur yang satu ini diyakini mampu untuk bersaing di masa kini karena cita rasa yang kuat dan memiliki karakteristik yang bisa dikonsumsi oleh semua kalangan. Selain itu, makna filosofi yang kuat serta

nilai budaya yang terkandung pada Sayur Besan bisa menjadi daya tarik yang kuat sehingga diperlukan adanya langkah pelestarian dari berbagai elemen. Masyarakat harus bisa lebih mengenal dan memperkenalkan ke orang lain disebabkan Sayur Besan ini merupakan identitas suatu daerah, yaitu Betawi atau DKI Jakarta. Selain itu hasil dari pengenalan makanan ini juga dapat meningkatkan perekonomian daerah serta membuka peluang usaha dan juga lapangan kerja.

Kekayaan Gastronomi yang dimiliki setiap daerah sangatlah kaya dan beragam dan bukan tidak mungkin erat kaitannya dengan identitas daerah bahkan Negara dan juga menjadi faktor kebangkitan ekonomi daerah. Latar belakang yang kuat dari setiap kekayaan gastronomi menjadikan setiap daerah termasuk DKI Jakarta di dalamnya juga memiliki karakteristik budaya yang kuat dan perlu dipertahankan keberadaannya. Maka diperlukan langkah pengarsipan dan pengenalan yang terstruktur dari berbagai elemen agar masyarakat mengetahui kekayaan daerah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Potensi Sayur Besan Sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi Betawi di DKI Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Gastronomi dalam Sayur Besan?
2. Bagaimana peran *Salapan Cinyusu* dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Sayur Besan?
3. Bagaimana potensi gastronomi Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi di DKI Jakarta?
4. Bagaimana strategi dari Sayur Besan untuk dijadikan Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik Gastronomi dari Sayur Besan.
2. Untuk mengidentifikasi peran *Salapan Cinyusu* dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Sayur Besan.
3. Untuk mengetahui potensi Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi.

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui model strategi Wisata Gastronomi Sayur Besan di DKI Jakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap supaya dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun khalayak umum, maka dapat diuraikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan kepada penulis mengenai Makanan Tradisional Sayur Besan baik filosofi, sejarah, dan tradisinya juga upaya melestarikannya supaya dapat menjadi manfaat.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada para pembaca mengenai Makanan Tradisional Sayur Besan dan juga latar Budaya di dalamnya sehingga pembaca juga dapat ikut menerapkan hasil dari penelitian ini dalam pelestarian Sayur Besan.

Manfaat akademis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Secara Teoritis

Untuk mengenalkan kembali, mengembangkan, dan mempertahankan kuliner tradisional yang dimiliki Negara Indonesia khususnya DKI Jakarta. Diantara banyaknya kuliner yang berkembang di saat ini Sayur Besan merupakan salah satunya, hal ini disebabkan masih tingginya minat masyarakat untuk mengonsumsi makanan tradisional tersebut. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi studi yang mempelajari dunia kuliner, sosial, dan budaya. Dengan hal ini, maka diharapkan dapat menjadikan Sayur Besan sebagai catatan warisan kebudayaan dan pedoman pengembangan sebagai daya tarik wisata daerah.

2. Secara Praktek

Penelitian ini dapat memperluas ilmu dan pengalaman setelah dilakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan dan mengetahui perkembangan makanan tradisional khususnya yang berada di DKI Jakarta

serta mengetahui keanekaragaman budaya, sejarah, dan tradisi di daerah tersebut.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

1. Membantu mengenalkan kembali serta mengembangkan makanan tradisional Sayur Besan dan memperkenalkan kembali ke khalayak umum salah satu kekayaan gastronomi nusantara khususnya Betawi atau DKI Jakarta dan turut ikut serta menjaga tradisinya.
2. Membantu mengarsipkan salah satu Gastronomi Betawi dan melestarikan warisan gastronomi Sayur Besan ke dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah.
3. Mengembangkan potensi ekonomi dan perkembangan budaya demi perkembangan daerah.